

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Domba Batur adalah plasma nutfah yang berasal dari Kabupaten Banjarnegara. Usaha ternak domba Batur didominasi oleh peternakan rakyat yang bersifat tradisional dan berfungsi sebagai usaha sampingan. Domba Batur merupakan hasil persilangan antara domba Merino dengan domba Ekor Tipis, dua jenis ternak unggul yang secara dominan berkembang biak di daerah dataran tinggi (Prayitno, 2010). Berdasarkan Keputusan Kementrian Republik Indonesia Nomor 2916/Kpts/OT.140/6/2011 domba Batur telah ditetapkan sebagai rumpun ternak lokal Indonesia serta Keputusan Kementrian Republik Indonesia Nomor 352/Kpts/PK.040/6/2015 Kabupaten Banjarnegara telah secara resmi ditetapkan sebagai wilayah sumber bibit domba Batur, menandakan pentingnya daerah ini dalam pemeliharaan dan reproduksi domba Batur. Selain itu, ternak domba Batur juga telah diakui dan ditetapkan sebagai sumber daya genetik (SDG) hewan. Hal ini mengakui nilai penting dari jenis ternak ini dalam mempertahankan keanekaragaman genetik dan mendorong upaya konservasi untuk menjaga kelestariannya. Keputusan ini dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian dan pengembangan ras domba Batur, serta memperkuat peran Kabupaten Banjarnegara dalam pelestarian sumber daya genetik hewan di Indonesia.

*Breeding* domba Batur dikenal sangat menguntungkan di kalangan masyarakat, karena jangka waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan harga jual domba yang sangat tinggi. Namun adanya kegiatan usaha *breeding* domba Batur masih bersifat sampingan dan belum mengarah pada orientasi profit dan memang menjadi tantangan bagi pengembangan potensi sumber daya genetik hewan ini. Faktor-faktor seperti kurangnya perhatian terhadap biaya tenaga kerja yang dicurahkan dan kurangnya fokus pada mengoptimalkan keuntungan menyebabkan usaha *breeding* domba Batur sulit diandalkan sebagai sumber pendapatan keluarga.

Umumnya usaha ternak domba Batur banyak dipelihara oleh masyarakat Batur, Banjarnegara sebagai kegiatan dari pertanian untuk memanfaatkan waktu luang, dikarenakan usaha pertanian bersifat musiman. Usaha ternak domba Batur belum menjadi usaha pokok dan masih menjadi penghasilan tambahan, serta menjadi asset yang sewaktu – waktu dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani. Usaha peternakan *breeding* domba Batur CV. Dombat Kencana Farm memiliki skala usaha lebih besar dari peternak sekitarnya, akan tetapi peternakan juga masih menjadi penghasilan sampingan dan sektor pertanian menjadi penghasilan utamanya, meskipun *breeding* domba Batur CV. Dombat Kencana Farm masih menjadi penghasilan sampingan, menurut Rozan Sayyid selaku pemilik peternakan mengatakan bahwa penghasilan *breeding* domba Batur CV. Dombat Kencana Farm sangat menguntungkan dan tidak kalah dengan sektor pertanian.

Usaha peternakan *breeding* domba Batur yang dilakukan CV. Dombat Kencana Farm seluruhnya berorientasi pada pencapaian keuntungan, untuk itu diperlukan suatu perhitungan dan analisa ekonomi untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan pada usaha peternakan *breeding* domba Batur CV. Dombat Kencana Farm.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah struktur biaya produksi, penerimaan dan keuntungan dari usaha peternakan *breeding* domba Batur CV. Dombat Kencana Farm ?
2. Bagaimanakah kelayakan usaha peternakan *breeding* domba Batur CV. Dombat Kencana Farm ?

### **1.3 Tujuan**

1. Mengetahui tingkat keuntungan dari usaha *breeding* domba Batur CV. Dombat Kencana Farm.
2. Mengetahui kelayakan usaha *breeding* ternak domba Batur CV. Dombat Kencana Farm melalui perhitungan R/C ratio.

### **1.4 Manfaat**

1. Dapat memberikan informasi dan pertimbangan kepada masyarakat (peternak kecil) maupun usaha skala perusahaan untuk tertarik mengembangkan usaha peternakan *breeding* domba Batur.
2. Sebagai bahan informasi kepada pelaku usaha dalam berwirausaha khususnya pada komoditas *breeding* domba.